

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil jika telah memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS.go.id, 2019) Indonesia merupakan negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil setiap tahunnya, meskipun persentasinya tidak terlalu tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, yaitu memperoleh kesejahteraan hidup. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui perilaku menabung.

Menabung bukan hanya sekedar kegiatan finansial, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan sikap dan perilaku seseorang. Kebiasaan menabung mendorong individu untuk memiliki sikap disiplin dalam mengelola pengeluaran. Mereka yang rajin menabung cenderung lebih bijaksana dalam mengatur prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih waspada terhadap pengeluaran yang bersifat implusif. Perilaku menabung juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka Panjang.

Namun, meskipun perilaku menabung memiliki banyak manfaat, tantangan terbesar dalam mengadopsi kebiasaan ini adalah penerapan teknologi digital yang kini merambah hampir diseluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pola keuangan masyarakat. Kemajuan ini terlihat jelas dengan kemunculan *financial technology (Fintech)*. Menurut Rosmida (2021) *fintech* merupakan inovasi yang dapat mempermudah aktivitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, godaan konsumsi yang berlebihan terutama dengan mudahnya akses terhadap belanja online, perilaku konsumtif, di kalangan generasi muda dapat menghambat upaya perilaku menabung karena mereka lebih tertarik untuk membelanjakan uang secara instan dibandingkan menyisihkannya untuk masa depan.

Rendahnya perilaku menabung juga dapat diperkuat melalui hasil data survei perilaku keuangan generasi Z yang melibatkan 1.692 responden diseluruh Indonesia.

Tabel 1.1 Perilaku dalam pengelolaan keuangan Gen Z

No.	Keterangan	Persentase			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Mengalokasikan dana menabung di awal (bukan uang sisa).	21,0%	22,4%	40,4%	16,2%
2.	Memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk keperluan sehari-hari.	19,1%	16,0%	22,4%	42,5%
3.	Membagi penghasilan ke pos-pos kecil (misalnya untuk konsumsi, tagihan, entertain, dan sebagainya).	17,7%	24,1%	36,8%	21,4%
4.	Membuat catatan pengeluaran serinci-rinci.	16,5%	18,8%	33,1%	31,6%
5.	Membeli barang yang diinginkan meskipun tidak dibutuhkan.	6,4%	17,5%	54,1%	22,0%

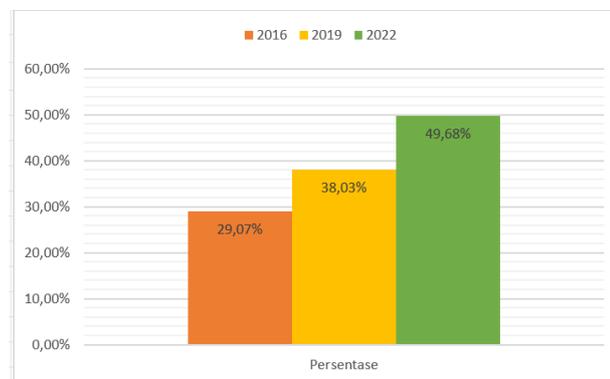
Sumber: <https://kic.katadata.co.id> 2021

Data diatas menunjukkan bahwa generasi Z cenderung tidak menyisihkan uang secara khusus untuk ditabung dan hanya menabung jika ada uang sisa. 40,4% jarang dan 16,2% tidak pernah mengalokasikan menabung dari awal. Generasi Z juga jarang bahkan tidak pernah membuat catatan pengeluaran secara rinci dan lebih sering membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan.

Saat ini, mengelola keuangan pribadi sangat penting karena perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, sehingga individu perlu memahami keuangan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan. Menurut OJK (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap layanan, risiko, produk, dan manfaat di sektor keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan, menjadi semakin penting dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik, literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan

yang bijak, seorang individu bisa menghindari hutang yang berlebihan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) di 34 provinsi yang mencakup 36 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d 79 tahun yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%.



Gambar 1.1 Persentase Indeks Literasi Keuangan di Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id 2022

Dari data di atas, Bank Indonesia menyatakan bahwa pada saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan untuk mengurangi risiko terkait masalah keuangan. Kelompok masyarakat yang dianggap paling konsumtif dan boros adalah generasi Z, yang cenderung menikmati hidup hanya untuk saat ini saja, dengan gaya hidup dan pergaulan yang semakin meningkat. Literasi keuangan bagi individu bukan hanya sekedar sebuah ilmu atau teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat menghantarkan individu menjadi pribadi yang lebih bijak dan cerdas dalam mengelola uang yang dimiliki sehingga uang tersebut dapat disisihkan untuk ditabung dan dapat memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Inklusi keuangan merupakan faktor kedua yang memengaruhi perilaku menabung. Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2017), inklusi keuangan adalah kemampuan mengakses produk dan layanan lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Melalui sistem inklusi keuangan memudahkan semua lapisan masyarakat untuk menabung, mengakses pinjaman, membangun aset, dan melakukan investasi untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Ouma dkk., 2017). Pengembangan inklusi keuangan sangat penting terutama di kalangan mahasiswa, karena kemudahan akses lembaga keuangan dapat membantu mereka dalam menabung. Ketersediaan berbagai layanan seperti bank, ATM, dan mesin setor tunai di kawasan tersebut, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menabung. Selain itu, lembaga keuangan menyediakan layanan seperti SMS Banking, M-Banking, dan Internet Banking yang semakin memudahkan akses bagi mahasiswa. Dengan akses yang lebih mudah, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam perilaku menabung.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi perilaku menabung adalah modernitas individu. Dengan adanya modernitas kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman memiliki dampak pada gaya hidup serta perilaku mahasiswa, kehidupan mahasiswa saat ini banyak yang bahkan berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang mereka miliki namun masih saja egois dengan memaksakan diri sendiri untuk setara dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya yang memiliki kehidupan lebih baik, umumnya perilaku seperti ini biasanya dikenal dengan istilah gaya hidup hedonisme. Mahasiswa akan berlomba untuk mengikuti *trend* yang menuju gaya hidup hedonisme sehingga menjadi kebiasaan yang mereka senangi. Dari sinilah mahasiswa akan menggunakan uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku menabung dikalangan mahasiswa, dengan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis?
3. Apakah modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis jurusan Administrasi Niaga angkatan 2021-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.
3. Untuk mengetahui pengaruh modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu yang menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui pengaruhnya terhadap perilaku menabung sehingga menjadi acuan untuk dikehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan memberikan pertimbangan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu sangat penting sehingga mahasiswa dapat berperilaku menabung dan mengelola keuangannya dengan baik agar tidak mengalami kesulitan keuangan.
3. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan tambahan informasi di bidang pengetahuan keuangan sehingga dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai bahan referensi dan bahan pustaka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi bahasan landasan teori yang relevan mengenai variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian–penelitian

terdahulu, variabel penelitian, kerangka berpikir, definisi konsep dan operasional, dan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi tentang penjelasan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil dari analisis yang dilakukan berupa data statistik sehingga mampu ditransformasikan dalam bentuk uraian informasi yang mudah dipahami.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN